

MANFAAT PENERAPAN STRATEGI *DIGITAL SINGLE MARKET* (DSM) DI KAWASAN UNI EROPA TAHUN 2015–2018

Putri Andini Purnawan¹⁾, Anak Agung Ayu Intan Paraeswari²⁾, Putu Ratih Kumala Dewi³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: putriandini.purnawan@gmail.com¹⁾, prameswari.intan@gmail.com²⁾,
ratihkumaladewi@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the benefits of Digital Single Market implementation in EU during the period of this implementation from 2015 to 2018 using a qualitative method. Along with the development of digital technology, there is a will from European Union as a regional organization to update strategies in the field of trade. On the other hand, the European Union has several obstacles related to the previous strategy, it is the Single Market strategy which makes it difficult for some transactions that can affect economic integration. This new strategy, namely the Digital Single Market (DSM) as one of the efforts of the European Union to increase its economic integration by obtaining several benefits. These benefits are increasing the flow of trade in the EU, increasing digital facilities in the EU, and reducing barriers to trade. This answer is obtained through the concept of economic integration and Digital Single Market.

Keywords : *Digital Single Market (DSM), European Union, Economic Integration, Digital Trade*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fenomena integrasi antara negara satu dengan negara lainnya mulai terlihat pada pasca Perang Dunia ke-2, saat negara-negara di dunia mulai mengalami kerugian akan perang, aliansi secara politik, sosial, dan ekonomi menjadi solusi pada saat itu. Mengutip dari Bjorn Hettne dari *Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Regional: Studi Perbandingan Uni Eropa dan Asean*, bahwa dalam perjalanannya menuju integrasi, perkembangan suatu regionalisme ditentukan oleh tiga faktor: pertama, dukungan dari kekuatan besar di

dalam kawasan (*regional great power*); kedua, tingkat interaksi antar negara dalam kawasan; dan ketiga saling kepercayaan antar negara dalam kawasan (Martin & Pramono, 2011). Integrasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui proses dan dibentuk dengan sengaja oleh para anggotanya. Salah satu *output* integrasi regional yang masih berdiri sampai saat ini adalah Uni Eropa. Uni Eropa merupakan salah satu organisasi di kawasan benua Eropa yang resmi terbentuk pada tahun 1993 (Briney, 2010).

Uni Eropa telah memiliki dua puluh delapan negara anggota yang tunduk terhadap setiap keputusan organisasi tersebut. Euro digunakan sebagai mata uangnya secara regional (European Commission, 2020).

Terkait kebijakan secara ekonomi, Uni Eropa memiliki sebuah strategi yang disebut dengan strategi pasar tunggal atau *Single Market* yakni kebijakan di wilayah Uni Eropa yang menurus tentang bea impor, kuota, dan pajak perdagangan. Kebijakan perdagangan ini juga memudahkan pergerakan barang, jasa, modal, dan orang dengan tujuan menstimulasi persaingan dan perdagangan, meningkatkan efisiensi, menaikkan kualitas, serta membantu memangkas tingginya harga (European Commission, 2020). *Single Market* telah dibentuk sejak 1 Januari 1993, ditetapkannya kebijakan ini adalah khusus untuk Uni Eropa. Negara-negara anggota yang bergabung di dalam Uni Eropa tentu mencari keuntungan dari keanggotaanya.

Strategi *Single Market* menjadi dipertanyakan ketika keuntungan yang ditawarkan dapat menjadi masalah baru dalam dunia perdagangan sehingga dapat mengganggu integrasi ekonomi di dalam kawasan Uni Eropa. Maka dari itu, untuk dapat meraih integrasi ekonomi, negara-negara di Uni Eropa harus mendapatkan keuntungan melalui perdagangan lintas batas negara. Uni Eropa membutuhkan strategi yang lebih efisien untuk meningkatkan perdagangan yang tidak fokus pada mobilisasi manusia secara besar-besaran. Untuk Penerapan *Single Market* yang sebelumnya telah diterapkan

sejak tahun 1993 perlu dievaluasi mengingat perubahan zaman dan teknologi yang semakin berkembang.

Melihat perkembangan teknologi digital yang sedang berkembang dengan pesat, dipercaya dapat membawa banyak kemudahan pada sektor industri, serta mempermudah sistem produksi yang lebih efisien dan model bisnis baru yang lebih inovatif. Teknologi digital berperan penting untuk dapat membantu kehidupan sehari-hari manusia. Salah satu produk teknologi yakni internet sangat besar pengaruhnya bagi berbagai akses untuk berbagai bidang, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bidang lainnya. Internet ikut andil dalam perkembangan ekonomi dunia saat ini, mengingat negara-negara di dunia dapat melakukan kegiatan jual beli dari segala penjuru dunia. Perdagangan berbasis internet atau digital ini seringkali disebut perdagangan *online* karena mengandalkan koneksi internet untuk mengakses proses jual belinya.

Besarnya peluang dalam dunia digital dapat dimanfaatkan oleh Uni Eropa sebagai strategi baru dalam berbisnis. Harga dibebankan untuk pengiriman kecil paket ke Negara Anggota lain sering sampai lima kali lebih tinggi dari harga domestik, tanpa jelas korelasi dengan biaya riil. 62% perusahaan yang ingin menjual online mengatakan bahwa biaya pengiriman tinggi masalah European Commission. (2019). Dengan banyaknya permintaan perdagangan online ini maka dapat dipertimbangkan untuk memajukan usaha-usaha digital agar lebih mengakses proses jual beli.

Maka dibentuklah strategi *Digital Single Market* (DSM) yang merupakan solusi untuk mengatasi masalah integrasi ekonomi di Uni Eropa. Mengingat bahwa salah satu faktor kegagalan strategi sebelumnya adalah kebebasan mobilisasi penduduk dari satu negara anggota ke negara anggota lainnya yang didasari kepentingan ekonomi. Terlebih lagi dengan kemajuan digital pada saat ini yang mengharuskan Uni Eropa untuk bersaing secara *online*. *Digital Single Market* (DSM) menawarkan transparansi harga yang lebih tinggi dan peningkatan regulasi pengawasan mendorong harga yang lebih rendah, memungkinkan konsumen dan bisnis kecil untuk mengambil keputusan, dan membuat pengiriman parcel lebih terjangkau (European Commission, 2018).

Digital Single Market (DSM) sendiri merupakan bagian dari *The Europe 2020 Project* untuk menjadi ekonomi berbasis pengetahuan yang dinamis dan kompetitif. Strategi ini telah diresmikan pada tahun 2015 (Erixon & Lamprecht, 2018). Tujuan dari strategi ini yaitu untuk menciptakan area bisnis dan konsumen memiliki akses yang tidak terbatas ke barang dan layanan digital di seluruh Eropa dengan aliran data yang bebas dan lingkungan yang memungkinkan kompetisi serta inovasi dan perkembangan ekonomi digital dapat tumbuh lebih cepat.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dari tulisan ini melalui latar belakang yang telah dipaparkan adalah “*Apa Manfaat dari*

Penerapan Digital Single Market (DSM) di Kawasan Uni Eropa Tahun 2015 - 2018?”

2. KAJIAN PUSTAKA

Penulis menggunakan beberapa literatur penelitian sebagai acuan referensi dalam menulis skripsi ini. Referensi tersebut diangkat dari beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Jurnal pertama yang digunakan adalah dari J. Scott Marcus et al. yang berjudul *The European Digital Single Market Delivering economic benefits for citizens and businesses*. Studi ini memberikan gambaran singkat tentang pencapaian yang telah dicapai *Digital Single Market* (DSM) dalam hal ekonomi. Dijabarkan juga yang masih harus dilakukan dan inisiatif calon legislatif masa legislatif berikutnya yang menjabat di Uni Eropa tentang masalah digital. Dokumen ini disiapkan oleh Departemen Kebijakan Ekonomi dan Ilmiah, atas permintaan Komite Parlemen Eropa untuk pasar internal dan perlindungan konsumen.

Dijabarkan pula bahwa strategi *Digital Single Market* (DSM) berupaya untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan digitalisasi masyarakat Eropa. Hal ini secara luas sejalan dengan inisiatif Parlemen Eropa yang sudah lama berdiri untuk mencapai pasar tunggal digital. Pada dasarnya jurnal ini membahas inovasi tentang menghilangkan hambatan nasional untuk transaksi yang terjadi secara *online*.

Walaupun tema tulisan tidak sama persis, tetapi terdapat beberapa informasi yang disajikan dalam jurnal tersebut yang dapat menjadi inspirasi dalam meninjau *Digital Single Market* (DSM) dari segi ekonomi. Jurnal yang digunakan ini merupakan dokumen yang dikeluarkan melalui kerja sama dengan Uni Eropa sebagaimana disampaikan pada jurnal tersebut. Selain jurnal tersebut, penulis menggunakan literatur lain sebagai bahan referensi yakni jurnal kedua oleh Ridwan yang berjudul *Dampak Integrasi Ekonomi terhadap Investasi di Kawasan Asean: Analisis Model Gravitasi*. Jurnal ini digunakan penulis untuk menjadi referensi konsep integrasi ekonomi pada bagian kerangka pemikiran. Penulis dapat menyajikan konsep integrasi ekonomi yang terinspirasi dari jurnal ini. Dari jurnal ini dapat diambil informasi mengenai penjelasan integrasi sebagai konsep untuk membedah masalah integrasi di dalam Uni Eropa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data penelitian berjenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami isu, fenomena ataupun gejala sosial dengan lebih berfokus pada gambaran yang lengkap tentang sebuah fenomena (Rahardjo, 2010). Dengan mengacu pada tujuan tersebut, maka

penelitian ini berusaha untuk menyajikan informasi tentang pengetahuan mengenai manfaat dari penerapan *Digital Single Market* (DSM) di kawasan Uni Eropa.

Adapun teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik penelitian studi pustaka. Teknik penelitian studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data dengan membaca dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diakses secara manual dalam buku dan artikel yang tertulis oleh akademisi media massa maupun informasi yang dipublikasi melalui website dan media sosial resmi organisasi dan pemerintah. penulis telah melakukan analisis terlebih dahulu untuk menyeleksi beberapa data yang diambil melalui sumber-sumber penelitian yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Kerangka Konseptual

Penulis menggunakan konsep integrasi ekonomi oleh Bela Balassa untuk membedah masalah terkait *Digital Single Market* (DSM). Secara umum integrasi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses di mana sekelompok negara berupaya untuk meningkatkan tingkat kemakmurannya. Dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Integration*, Bela Balassa mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai berikut (Balassa,1994):

Economic integration as a process and as a state of affairs. Regarded as a process, it encompasses measures designed to abolish discrimination between economic units belonging to different national states; viewed as a state of affairs, it can be represented by the absence of various forms of discrimination between national economies.

Terdapat empat bentuk integrasi ekonomi yakni; pengaturan perdagangan preferensial, kawasan perdagangan bebas, persekutuan pabean, dan pasaran bersama. Karena keempat bentuk tersebut dapat menjadi indikator penerapan *Digital Single Market* (DSM). Integrasi ekonomi ini memiliki tujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan antara negara anggota dan non-anggota yang diharapkan dapat meningkatkan arus perdagangan yang semakin tinggi (Ridwan, 2009). Konsep ini digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan akan manfaat yang diperoleh dari *Digital Single Market* (DSM) melalui empat bentuk integrasi ekonomi

Selain itu, penulis juga menggunakan pisau analisis lain yaitu konsep *Digital Single Market* (DSM). *Digital Single Market* (DSM) yang merupakan bagian dari *The Europe 2020 Project* yang menindaklanjuti tujuan *Lisbon Strategy* untuk menjadi ekonomi berbasis pengetahuan yang dinamis dan kompetitif. Tujuan dari *Digital Single Market* (DSM) ini yaitu untuk menciptakan area yang mengatur bisnis dan konsumen agar memiliki akses yang tidak terbatas ke barang dan layanan digital di seluruh

Eropa. Dengan aliran data yang bebas dan lingkungan yang memungkinkan kompetisi serta inovasi dan dimana ekonomi digital dapat tumbuh lebih cepat dan menciptakan hasil yang ekonomi yang lebih besar (Erixon & Lamprecht, 2018).

Digital Single Market (DSM) memiliki tiga pilar utama yakni *Access*, *Environment* serta *Economy and Society*.

Konsep *Digital Single Market* (DSM) dipilih sebagai salah satu konsep untuk menjawab rumusan masalah yaitu, "Apa Manfaat Penerapan *Digital Single Market* (DSM) di kawasan Uni Eropa tahun 2015-2018" karena dapat menjadi acuan untuk menjabarkan berbagai keuntungan yang didapatkan setelah penerapan *Digital Single Market* (DSM) di Uni Eropa. Hal ini dapat dijabarkan melalui tiga pilar utamanya yakni; *Access*, *Environment* serta *Economy and Society*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Single Market dan Hambatannya

Single Market dibentuk pada tahun 1993, yang dijadikan sebuah strategi ekonomi oleh Uni Eropa. Strategi ini dibentuk sejak 1 Januari 1993, saat Jacques Delors mencetuskan bahwa seluruh perbatasan internal Eropa harus dihapuskan. Ditetapkannya kebijakan ini adalah khusus untuk Uni Eropa, karena kebijakan tentang *Single Market* tak hanya dimiliki oleh Uni Eropa, kawasan lainpun juga memiliki peraturan tentang pasar tunggal dengan aturan yang berbeda.

Strategi Single Market merupakan sebuah kebijakan ekonomi di kawasan Uni Eropa yang mengurus tentang penghapusan bea impor, kuota, maupun pajak perdagangan. Kebijakan ini dirancang untuk memudahkan arus modal, dan manusia dengan harapan meningkatkan perdagangan, serta menurunkan harga. (European Commission, 2020). Strategi *Single Market* tidak hanya mengurus tentang perdagangan di kawasan Uni Eropa tetapi juga menerapkan sebuah kebijakan yang berhubungan dengan bidang imigrasi yaitu *Common Immigration*. Kebijakan ini dibentuk pada bulan Desember tahun 2007 yang merupakan bentuk aturan yang disepakati negara-negara anggota untuk penghapusan batasan wilayah.

Jika dilihat, penerapan strategi *Single Market* di Uni Eropa telah berlangsung sejak lama. Perkembangan teknologi tentu telah berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Strategi ini dianggap tidak relevan dengan *Single Market* konvensional yang selama ini diterapkan. Saat ini ada beberapa perubahan yang terjadi pada perdagangan bebas pada saat kebijakan ini dibuat. Salah satunya adalah perkembangan digital, saat ini teknologi digital dalam perdagangan dapat dikatakan sangat pesat. Dilihat dari pengguna alat komunikasi berbasis internet di dunia yang semakin melonjak, maka kebutuhan akan internet juga semakin meluas.

Uni Eropa sendiri memiliki banyak negara anggota yang ikut berpartisipasi pada *Single Market*, tercatat jumlah

pengguna internet di Uni Eropa pada tahun 2017 sebanyak 79,6% pengguna (International Telecommunication Union, 2017). Berdasarkan data tersebut, masyarakat Uni Eropa telah menggunakan teknologi internet yang mendukung platform jual beli di dalamnya. Perdagangan digital atau *online* pun mulai banyak ditemukan karena adanya wadah digital yang menampungnya.

Saat ini kondisi perkembangan digital di Uni Eropa masih belum merata, negara-negara anggota berada pada tahap perkembangan digital yang berbeda. Negara-negara Nordik seperti Denmark, Finlandia, dan Swedia adalah pemimpin yang tak terbantahkan, sementara negara-negara seperti Rumania, Bulgaria, dan Yunani adalah lamban digital (Brotman, 2016). Sebagian besar bisnis *online* dunia saat ini berasal dari luar Eropa, yaitu dari Amerika Serikat. Uni Eropa dapat dikatakan tertinggal satu langkah dari tren yang sedang berlangsung ini karena berbagai hambatan, salah satunya hambatan *geoblocking* atau pembatasan geografis yang diberlakukan setiap negara anggota. Sedangkan aktivitas perdagangan digital ini dapat meningkatkan integrasi Uni Eropa di bidang ekonomi. Uni Eropa dapat ikut serta dalam perdagangan digital dan berpotensi untuk dapat meningkatkan integrasi ekonominya.

Penerapan Strategi *Digital Single Market (DSM)* Sebagai Bentuk dari Integrasi Ekonomi Di Uni Eropa

Digital Single Market (DSM) dibentuk pada tahun 2015 sebagai bagian dari proyek Eropa 2020. Ini merupakan strategi yang area kebijakannya mencakup berbagai bidang digital, mulai dari keamanan data, konten situs *website* dan masalah hak cipta, serta perdagangan digital lintas batas negara, masalah infrastruktur seluler, dan *e-government*. Strategi DSM juga berusaha mendorong digitalisasi melalui serangkaian mekanisme pendukung seperti membangun komunikasi ekonomi dan kode etik dalam sosial media seperti ujaran kebencian secara *online* (Erixon & Lamprecht, 2018). Tujuan dari strategi DSM adalah untuk menciptakan area yang mengatur bisnis dan konsumen agar memiliki akses tidak terbatas ke barang digital dan layanan di seluruh Eropa. Melalui aliran data bebas dan lingkungan yang memungkinkan berkembangnya persaingan dan inovasi, serta meningkatkan ekonomi digital agar dapat tumbuh lebih cepat dan menghasilkan hasil ekonomi yang lebih besar (European Commission, 2020).

Digital Single Market (DSM) adalah pasar yang memungkinkan pergerakan bebas bagi layanan dan modal. Perorangan maupun bisnis dapat dengan mudah mengakses dan terlibat dalam aktivitas *online*. Strategi *Digital Single Market (DSM)* dibangun di atas tiga pilar yakni; *Access*, *Environment*, dan *Economy and Society*. *Access* berarti bahwa strategi ini berupaya untuk memperbaiki akses yang lebih baik untuk pedagang dan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa di antara negara anggota Uni Eropa, misalnya

dengan menghilangkan hambatan untuk perdagangan *online*. *Environment*, berarti bahwa strategi ini hadir untuk menciptakan lingkungan yang tepat untuk jaringan dan layanan digital dengan menyediakan infrastruktur dan layanan berkecepatan tinggi, aman dan dapat dipercaya. Berusaha meningkatkan persaingan investasi *broadband*. Didukung oleh regulasi yang tepat melalui perangkat peraturan dan lisensi dan yang terpercaya.

Menurut prinsip dasar integrasi ekonomi yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan semua hambatan perdagangan di antara negara anggota dalam kawasan tertentu agar dapat meningkatkan arus barang dan jasa dengan bebas keluar masuk melintasi batas negara masing-masing anggota, sehingga volume perdagangan dapat meningkat. (Ridwan, 2009). Berdasarkan prinsip tersebut, *Digital Single Market (DSM)* dapat dikategorikan sebagai bentuk dari integrasi ekonomi. Ada empat bentuk integrasi ekonomi yang merepresentasikan strategi *Digital Single Market (DSM)* termasuk sebagai bentuk dari integrasi ekonomi (Ali Martin dan Sugiarto Pramono, 2011). Keempat bentuk ini adalah Pengaturan Perdagangan Preferensial (*Preferential Trade Arrangements*)

Poin ini berarti dibentuk oleh negara-negara yang sepakat menurunkan hambatan perdagangan di antara mereka dan membedakannya dengan negara-negara yang bukan anggota. *Digital Single Market (DSM)* dikatakan sebagai bagian dari pengaturan perdagangan preferensial karena adanya tujuan strategi untuk

menghapus hambatan dari perdagangan online. Sebagai bentuk dari perdagangan preferensial, *Digital Single Market* (DSM) berusaha untuk menghapus hambatan perdagangan *online* melalui kebijakan *Geoblocking Regulations*. Kebijakan ini berguna untuk menghapus batasan geografis di dalam kawasan Uni Eropa agar memudahkan masyarakat untuk bertransaksi secara *online* tanpa adanya batasan geografis. Hal ini membuktikan bahwa *Digital Single Market* (DSM) termasuk ke dalam salah satu bentuk dari integrasi ekonomi.

Kemudian kawasan perdagangan bebas (*Free Trade Area*), bentuk ini menjelaskan bahwa semua hambatan perdagangan baik tarif maupun non tarif di antara negara-negara anggota dihilangkan sepenuhnya, namun masing-masing negara anggota masih berhak menentukan sendiri pilihan untuk mempertahankan atau menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan yang diterapkan terhadap negara-negara non-anggota. Dapat dilihat bahwa dalam strategi *Digital Single Market* (DSM), tarif antar negara anggota Uni Eropa dihapuskan guna merealisasikan pasar bebas. Kebijakan ini sangat mendukung para pelaku bisnis *online* dalam bertransaksi karena tidak perlu mengeluarkan biaya pajak setiap kali mengirimkan barang kepada konsumen di kawasan Uni Eropa.

Lalu Persekutuan Pabean (*Customs Union*) poin ini mewajibkan semua negara anggota untuk tidak hanya menghilangkan semua bentuk hambatan perdagangan di antara mereka, namun juga

menyeragamkan kebijakan perdagangan mereka terhadap negara lain non-anggota. Dalam hal ini, segala regulasi yang ada di dalam strategi *Digital Single Market* (DSM) harus disetujui. Setiap negara anggota yang menyetujui strategi ini maka otomatis akan sepakat dalam setiap regulasi *Digital Single Market* (DSM) yang salah satunya bertujuan untuk menghapus hambatan perdagangan serta ikut menggunakan satu peraturan yang seragam. Hal ini menyatakan bahwa *Digital Single Market* (DSM) termasuk dalam kategori persekutuan pabean.

Poin terakhir yaitu pasaran bersama (*Common Market*), poin ini merupakan suatu bentuk integrasi di mana bukan hanya perdagangan barang saja yang dibebaskan namun arus faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal juga dibebaskan dari semua hambatan. Dalam penerapan strategi *Digital Single Market* (DSM), sangat berfokus pada pengembangan perdagangan digital sehingga terdapat beberapa arus faktor produksi dalam kegiatan ini yang dibebaskan. Salah satunya dalam bidang teknologi digital yang dapat memperluas jangkauan konsumen dalam berinteraksi secara *online*. Berbeda dengan *Single Market*, *Digital Single Market* (DSM) menambahkan faktor digital di dalamnya. Oleh karena itu, *Digital Single Market* (DSM) termasuk dalam bentuk pasaran bersama.

Manfaat dari Penerapan *Digital Single Market* (DSM) Di Kawasan Uni Eropa

Berdasarkan penjabaran tentang bentuk-bentuk integrasi ekonomi di atas, dapat dilihat bahwa *Digital Single Market* (DSM) merupakan bentuk dari integrasi ekonomi di Uni Eropa. Hanya saja strategi ini memfokuskan pada perdagangan digital yang sangat sesuai dengan perkembangan ekonomi saat ini. Berdasarkan kajian dari tiga pilar dan bentuk integrasi ekonomi, *Digital Single Market* (DSM) termasuk strategi yang menganut prinsip integrasi ekonomi. Menurut prinsip dasar integrasi ekonomi yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan semua hambatan perdagangan di antara negara anggota dalam kawasan tertentu agar dapat meningkatkan arus barang dan jasa dengan bebas keluar masuk melintasi batas negara masing-masing anggota, sehingga volume perdagangan dapat meningkat (Ridwan, 2009). Dari prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa Uni Eropa melalui strategi ini berusaha untuk memperkuat pasar digitalnya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan integrasi ekonomi mereka. Melalui tujuan tersebut, dapat dilihat bahwa strategi ini berusaha memberikan manfaat bagi masyarakat Uni Eropa secara keseluruhan melalui perdagangan digital.

Selama empat tahun berdirinya strategi *Digital Single Market* (DSM) di Uni Eropa telah memberikan banyak manfaat bagi sektor digital. Walaupun penerapan strategi ini belum sepenuhnya rampung dan hasilnya masih terus berkembang, tetapi telah memberikan manfaat untuk masyarakat di Uni Eropa. Dalam hal ini, strategi *Digital Single Market* (DSM) dapat

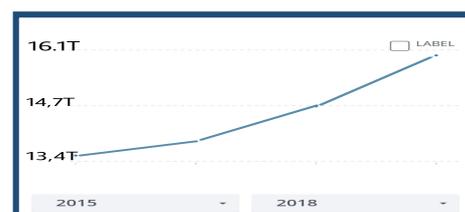
dikatakan memberikan manfaat bagi kawasan Uni Eropa dari berbagai aspek yang akan diuraikan selanjutnya.

Berikut beberapa manfaat dari penerapan strategi *Digital Single Market* (DSM) di Uni Eropa tahun 2015-2018;

a) Meningkatkan Arus Perdagangan di Uni Eropa

Berangkat dari prinsip ekonomi, dapat diperoleh manfaat dari penerapan *Digital Single Market* (DSM) yaitu meningkatkan arus perdagangan di Uni Eropa. Karena arus perdagangan merupakan salah satu prinsip ekonomi, maka manfaatnya juga berhubungan dengan arus ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh strategi *Digital Single Market* (DSM) yang telah diterapkan di Eropa yang menunjukkan peningkatan arus perdagangan secara digital.

Data menunjukkan adanya peningkatan arus perdagangan adalah, menurut data dari World Bank terdapat kenaikan dari jumlah *Gross Domestic Product* (GDP) atau dalam bahasa Indonesia Produk Domestik Bruto (PDB) di Uni Eropa dengan rentang waktu dari tahun 2015-2018. Kenaikan per tahun bertambah dari tahun ke tahun pasca diterapkannya strategi *Digital Single Market* (DSM) di Uni Eropa. Data ini diambil secara kolektif di seluruh negara anggota Uni Eropa.



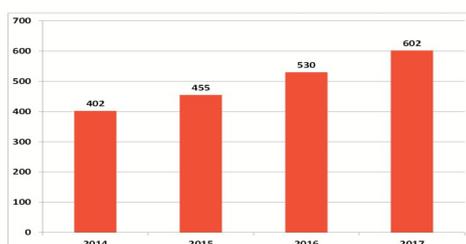
Grafik 4.1. Data Kenaikan GDP Uni Eropa

tahun 2015-2018

Sumber: World Bank Data

Grafik menunjukkan bahwa tahun 2015 jumlah GDP Uni Eropa sebesar Dari data jumlah kenaikan di tahun 2019 sebelum diberlakukannya strategi ini, dapat dikatakan relatif cukup signifikan. Karena adanya peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun yang konsisten. Tahun 2015 GDP Uni Eropa sebesar, 13,5 Triliun, tahun 2016 sebanyak 13,8 Triliun, tahun 2017 sebanyak 14,7 Triliun, tahun 2018 sebanyak 15,9 Triliun. Kenaikan GDP dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mencapai 2,4 Triliun.

Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan strategi ini dapat meningkatkan keuntungan bagi masyarakat di Uni Eropa. Jumlah kenaikan ini adalah sebagai contoh manfaat yang dihasilkan oleh strategi *Digital Single Market* (DSM). Karena melalui data tersebut, terlihat bahwa selama empat tahun penerapannya, strategi *Digital Single Market* (DSM) dapat memberikan kemajuan pada sektor ekonomi digital. Dengan demikian, angka kenaikan pendapatan tersebut dapat mempengaruhi arus perdagangan, karena terdapatnya peningkatan perdagangan digital di Uni Eropa.



Grafik 4.2 Pendapatan E-Commerce Keseluruhan di Eropa

Sumber: Jurnal Marcus et al. (2019)

Grafik tersebut menyatakan bahwa pada tahun 2017 terdapat 33% dari negara anggota saling berbelanja satu sama lain di Uni Eropa. Meningkat dari tahun 2015 sebelum diterapkannya strategi *Digital Single Market* (DSM). *E-commerce* atau perdagangan elektronik Uni Eropa tumbuh dengan sebesar 14% per tahun, dan mewakili hampir 3% dari GDP. *e-commerce* mewakili 8,1% dari total penjualan 2016 di Uni Eropa. Data ini memberikan gambaran kenaikan memberikan bukti bahwa strategi *Digital Single Market* (DSM) dapat memberikan keuntungan secara finansial terhadap pendapatan di setiap negara anggota Uni Eropa.

Dari kedua contoh data di atas, keduanya sama-sama memiliki kenaikan dari segi angka dari sebelum diterapkannya strategi *Digital Single Market* (DSM) di Uni Eropa hingga sampai diterapkannya strategi ini. Kenaikan-kenaikan tersebut dapat mencerminkan manfaat dari segi ekonomi pada masyarakat Uni Eropa. Kenaikan dari segi angka pendapatan ekonomi ini dikategorikan sebagai manfaat yang mempengaruhi peningkatan arus perdagangan. Sebagai salah satu prinsip integrasi ekonomi, arus perdagangan ini merupakan indikator penting majunya sebuah integrasi ekonomi di kawasan. Strategi *Digital Single Market* (DSM) membuktikan bahwa strategi ini dapat

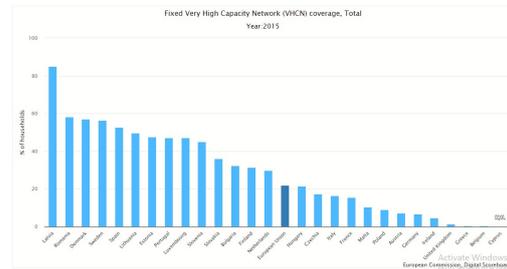
memberikan manfaat untuk peningkatan arus perdagangan.

b) Meningkatkan Fasilitas Digital di Uni Eropa

Strategi *Digital Single Market* (DSM) memiliki tiga pilar utama yaitu *Access*, *Environment*, dan *Economy and Society*. Dari ketiga pilar ini manfaat yang dapat diuraikan ke dalam peningkatan fasilitas digital adalah pilar kedua yaitu *Environment*. Dijelaskan sebelumnya bahwa *Environment* berarti menciptakan kondisi yang tepat dan lapangan yang setara untuk jaringan digital serta menciptakan lingkungan yang tepat untuk jaringan dan layanan digital dengan menyediakan infrastruktur dan layanan berkecepatan tinggi, aman dan dapat dipercaya. Proses digitalisasi sangat erat kaitannya dengan teknologi karena teknologi lah yang mendukung kemajuan digital. Uni Eropa harus mempersiapkan setiap fasilitas digital di setiap negara anggota jika ingin strategi ini berjalan sesuai harapan.

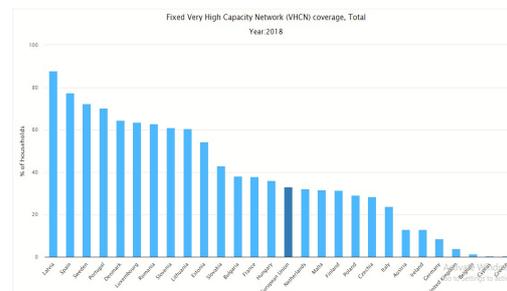
Jika dibandingkan dengan pesaingnya dari Tiongkok, Jepang atau Amerika Serikat, Eropa sangat kurang berinvestasi dalam komputerisasi yang berperforma tinggi (European Commission, 2019). Namun berkaca terhadap ketertinggalan tersebut, melalui strategi *Digital Single Market* (DSM) berusaha untuk meningkatkan segala fasilitas yang mendukung segala aktivitas digital. Berbagai program kebijakan telah disusun dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana digital di Uni Eropa. Dapat dilihat dari beberapa contoh program kebijakan

berikut yang menunjukkan bahwa strategi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan fasilitas digital di Uni Eropa.



Grafik 4.4. Cakupan Jaringan Internet Seluruh Uni Eropa Tahun 2015

Sumber: *European Commission* (2021)



Grafik 4.4. Cakupan Jaringan Internet Seluruh Uni Eropa Tahun 2018

Sumber: *European Commission* (2021)

Menurut data cakupan jaringan internet seluruh negara anggota Uni Eropa tahun 2015, dapat dilihat bahwa jaringan internet di Uni Eropa masih menunjukkan persentase yang sangat minim. Dengan hanya Latvia sebagai negara dengan cakupan internet tercepat dan terbanyak jumlah penggunaanya sebanyak 85%. Sedangkan negara anggota lain masih 50% ke bawah dan yang terendah adalah Belgia sebanyak 3%. Beralih pada grafik 4.4 menunjukkan tahun yang berbeda yaitu tahun 2018. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan cakupan internet tercepat dan terbanyak jumlah penggunaanya. Latvia

sebagai negara yang tercepat cakupan internetnya 87%, naik sekitar 3%. Sedangkan Belgia yang sebelumnya 0,3% naik 1,4%.

Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan cakupan internet di negara-negara anggota. Peningkatan ini adalah salah satu bagian dari fasilitas digital yang ditingkatkan melalui strategi *Digital Single Market* (DSM). Terdapat adanya kondisi fasilitas yang tidak merata di Uni Eropa antara satu negara anggota dengan yang lain. Kesenjangan ini terlihat melalui grafik yang menunjukkan negara-negara yang lebih maju fasilitas digitalnya dari yang lain. Untuk itu, melalui strategi ini Uni Eropa berupaya untuk membuat kebijakan untuk menurunkan kesenjangan yang terjadi.

Kebijakan yang diambil adalah Uni Eropa menyediakan program pembagian voucher *Wi-fi* gratis untuk masyarakat guna menunjang transaksi digital. dilansir dari *website* European Commission, secara keseluruhan terdapat sebanyak 2.800 kota di Eropa dipilih untuk menerima voucher *Wi-fi EU* senilai 15.000 Euro. Voucher tersebut dapat digunakan untuk mengatur *hotspot Wi-fi* di ruang publik misalnya seperti di balai kota, perpustakaan, taman, alun-alun, dan tempat perkumpulan orang lainnya (European Commission, 2019). Sebelum diterapkannya *Digital Single Market* (DSM) masyarakat di daerah terpencil masih mengalami kurangnya sarana infrastruktur digital.

Melihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan

fasilitas dari segi layanan digital yang diberikan oleh Uni Eropa ke negara anggota. Bantuan ini dapat menjadi sarana pendukung dalam proses transaksi perdagangan *online*. Karena setiap transaksi yang menggunakan akses digital tidak dapat dilakukan jika tidak ada fasilitas internet. Maka dari itu fasilitas internet yang disediakan harus mumpuni sebelum berharap pada pertumbuhan perdagangan digital. Dengan dibagikannya voucher *Wi-fi* ini diharapkan masyarakat Uni Eropa yang sebelumnya sulit untuk mengakses jaringan internet dapat lebih mudah menggunakannya. Penggunaan internet yang lebih mudah diakses juga akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belanja *online* para konsumen karena fasilitas ini.

5. KESIMPULAN

Perkembangan ekonomi digital yang semakin hari semakin pesat juga berdampak pada meningkatnya perdagangan ekonomi. Tetapi Uni Eropa mendapatkan beberapa hambatan untuk dapat ikut menjalankan bisnis *online* di dalam kawasan karena beberapa hal seperti *geoblocking*, kurangnya akses internet di daerah tertentu dan lain sebagainya. Uni Eropa memerlukan sebuah strategi baru yang khusus mengatur tentang bisnis digital di kawasan. Maka dari itu *Digital Single Market* (DSM) diluncurkan untuk menjadi sebuah strategi yang dapat menampung persoalan tersebut. Strategi ini dinilai dapat menjadi peraturan baru yang

dapat meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan Uni Eropa.

Strategi *Digital Single Market* (DSM) dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan integrasi ekonomi dari negara-negara anggota Uni Eropa. Dapat dikatakan bahwa penerapan *Digital Single Market* (DSM) ini dapat membawa berbagai manfaat untuk meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan Uni Eropa. Ini karena beberapa aspek dari konsep integrasi ekonomi yang sejalan dengan strategi ini, yaitu untuk meningkatkan arus perdagangan dan mengurangi hambatannya, khususnya di kawasan Uni Eropa. Prinsip tersebut juga menjadi dasar dari jawaban manfaat dari penerapan *Digital Single Market* (DSM).

Manfaat lain yang didapatkan dari diterapkannya strategi ini adalah manfaat dari tiga pilar utama *Digital Single Market* (DSM) yang telah dicapai Uni Eropa. Manfaat tersebut tersusun dalam tiga aspek yang didasari oleh tiga pilar yakni *Access*, *Environment*, dan *Economy and Society*. Manfaat tersebut dirangkum menjadi tiga bagian yakni; 1) Meningkatkan arus perdagangan di Uni Eropa; 2) Meningkatkan fasilitas digital di Uni Eropa; dan 3) Mengurangi hambatan perdagangan. Intinya adalah semakin banyak perusahaan yang beralih ke digital, bisnis *online* semakin banyak, wirausaha dengan fasilitas digital semakin banyak maka pendapatan akan meningkat.

Dari berbagai manfaat yang didapatkan melalui penerapan strategi *Digital Single Market* (DSM) tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat penyesuaian hak

konsumen dan pedagang di era digital saat ini. Aturan dan kebijakan perdagangan digital yang disusun dalam program *Digital Single Market* (DSM) dapat mempengaruhi minat para pelaku bisnis dan konsumen saat ingin membeli produk secara *online* dari negara anggota yang berbeda. Dengan dibebaskannya pedagang untuk menentukan pembayaran juga merupakan aturan yang adil, jadi tidak hanya memihak pada konsumen.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bache, Ian. George, Stephen. (2006), *Politics in The European Union* (ed. 2), New York: Oxford University Press. Hal. 8-12

Balassa, Bela. (1994). "The Theory of Economic Integration : An Introduction". London: The European Union hal.125

Mas'oed, Mohtar. 1989. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gajah Mada. hal.46

Jurnal

Brotman, Stuart N. (2016). *The European Union's Digital Single Market Strategy: A conflict between government's desire for certainty and rapid marketplace innovation?* Hal. 2

Erixon, Fredrik. Lamprecht, Philipp. (2018). *The Next Steps for the Digital Single Market: From Where do We Start?* Hal. 3-11.

Marcus, J. Scott et al. (2019). *The European Digital Single Market Delivering Economic Benefits for Citizens And businesses*. Hal. 8-23.

Martin, Ali. Pramono, Sugiarto. (2011). Faktor-Faktor Pendorong Integrasi Regional: Studi Perbandingan Uni Eropa Dan Asean. Hal. 25-29.

Nyman-Metcalf, Katrin. (2018). European Union Digital Single Market-Challenges and impact for the EU Neighbourhood States. Hal. 10-14.

Ridwan. (2009). Dampak Integrasi Ekonomi terhadap Investasi di Kawasan Asean: Analisis Model Gravitasi. Hal. 96-103

Situs Internet

Barnard, Catherine. (2016), How the EU works: what is the single market? situs <https://fullfact.org/europe/what-single-market/> [Diakses pada tanggal 16 September 2020];

Bienkowska, Elzbieta. (2017). Komisioner Uni Eropa untuk Pasar Internal, Perindustrian, Kewirausahaan dan UKM. https://eeas.europa.eu/delegations/japan/33744/node/33744_hu [Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020];

Briney, Amanda. (2010). The European Union: A History and Overview <https://www.thoughtco.com/european-union-history-and-overview-1434912>. [Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020];

CCPC (The Competition and Consumer Protection Commission). (2019). Geo-blocking: What you need to know. <https://www.ccpic.ie/business/help-for-business/guidelines-for-business/geo-blocking/> [Diakses pada tanggal 29 September 2020];

Digital Marketing Community. (2016). Digital Marketing Researches & Reports. <https://www.digitalmarketingcommunity.com/researches/online-shopping-trends-europe-2016-optimizely/> [Diakses pada tanggal 29 September 2020];

Eurlex. (2020). Geo-Blocking: A New Regulation Enters into Force. <https://eur-lex.europa.eu/content/news/geo-blocking-regulation-enters-into-force.html> [Diakses pada tanggal 12 Maret 2020];

European Commission. (2019). A Digital Single Market for the benefit of all Europeans. <https://ec.europa.eu/digital-single-market/en/news/digital-single-market-benefit-all-europeans> [Diakses pada tanggal 25 September 2020];

European Commission. (2020). Analyse One Indicator and Compare Countries. [https://digital-agenda-data.eu/charts/see-the-evolution-of-an-indicator-and-compare-countries#chart={%22indicator-group%22:%22any%22,%22indicator%22:%22ict_exp%22,%22breakdown%22:%22to_t_ict_products%22,%22unit-measure%22:%22pc_exp%22,%22ref-area%22:\[%22AT%22,%22NL%22\]}](https://digital-agenda-data.eu/charts/see-the-evolution-of-an-indicator-and-compare-countries#chart={%22indicator-group%22:%22any%22,%22indicator%22:%22ict_exp%22,%22breakdown%22:%22to_t_ict_products%22,%22unit-measure%22:%22pc_exp%22,%22ref-area%22:[%22AT%22,%22NL%22]}) [Diakses pada tanggal 10 Agustus 2021];

European Commission. (2015). Europe Without Borders. <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/09fcf41f-ffc4-472a-a573-b46f0b34119e> [Diakses pada tanggal 29 September 2020];

European Commission. (2020). Shaping the Digital Single Market. melalui <https://ec.europa.eu/digital-single-market/en/policies/shaping-digital-single-market> [Diakses pada tanggal 1 September 2020];

European Commission. (2020). The history of the European Union. https://europa.eu/european-union/about-eu/history_en [Diakses pada tanggal 22 Februari 2020];

European Commission. (2020). The Single Market Strategy. https://ec.europa.eu/growth/single-market/strategy_en [Diakses pada tanggal 16 September 2020];

Eurostat Statistics Explained. International trade in goods – tariffs. https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=International_trade_in_goods_-_tariffs&oldid=534983 [Diakses pada tanggal 16 Juli 2021];

Gebhard, Carmen (2018). Levels of Analysis. <https://www.e-ir.info/2018/02/25/student-feature-levels-of-analysis/> [Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020];

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2019). Trade in the Digital Era. <https://www.oecd.org/going-digital/trade-in-the-digital-era.pdf> [Diakses pada tanggal 29 September 2020];

Rahardjo, Mudjia. (2010). Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. <https://new.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html> [Diakses pada tanggal 8 Agustus 2021];